

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis dan Kondisi Alam

1. Letak, Batas Wilayah, dan Keadaan Alam

Secara geografis Provinsi Jawa Tengah berbatasan dengan sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Selatan dengan Samudera Hindia dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah Barat dengan Provinsi Jawa Barat dan sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur, wilayah ini mempunyai musim sebanyak 2 jenis setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.



Gambar 4.1
Peta Wilayah Provinsi Jawa Tengah

Sementara Kabupaten Blora di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati, di sebelah Timur dengan Kabupaten Bojonegoro (Jawa Timur), di sebelah Selatan dengan Kabupaten Ngawi (Jawa Timur) dan di sebelah Barat dengan

Kabupaten Grobogan. Luas wilayah Kabupaten Blora adalah, 1.820,59 km² (182058,3077) atau sekitar 5,5 persen luas wilayah Propinsi Jawa Tengah.

Gambar 4.2
Peta Wilayah Kabupaten Blora



Kabupaten Blora memiliki 16 kecamatan dimana. Kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Randublatung seluas 211.13 km² sedangkan Cepu dengan luas wilayah 49.15 km² merupakan kecamatan tersempit.

2. Wilayah Kecamatan di Kabupaten Blora

Kabupaten Blora terdiri 16 kecamatan yang terdiri 271 desa dan 24 kelurahan. Yang keseluruhannya terdiri dari 941 dusun, 1.204 RW dan 5.429 RT. Enam kecamatan memiliki wilayah kelurahan (Randublatung, Cepu, Jepon, Blora, Ngawen, dan Kunduran).

Kecamatan Ngawen memiliki desa/kelurahan terbanyak (27 desa dan 2 kelurahan) sedangkan kecamatan Sambong dan Kradenan memiliki desa/kelurahan paling sedikit masing-masing dengan 10 desa.40.

B. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Permasalahan yang terdapat di Kabupaten Blora pada dasarnya adalah peningkatan kualitas manusia. Dimana program pengendalian kelahiran, penurunan angka kematian, perpanjangan angka harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi sebagai modal pembangunan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Kabupaten Blora berjumlah 854.708 jiwa dengan komposisi laki-laki 420.725 jiwa dan perempuan 433.982 jiwa. Ditinjau dari jumlah komposisi penduduk, jumlah laki – laki lebih sedikit dari jumlah perempuan. Di Kabupaten Blora, tiga kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah Kecamatan Kota Blora, Kecamatan Randublatung, serta Kecamatan Cepu. Saat tingkat pertumbuhan penduduk yang meningkat maka akan meningkat pula penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi bila tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup menyebabkan meningkatnya pengangguran.

TABEL 4.1
Persentase Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka 2012–2015

	Tahun	Blora	Jawa Tengah
S u	2012	4.75	5.61
	2013	6.23	6.01
	2014	4.30	5.68
	2015	4.68	4.99

mber: BPS Jawa Tengah 2016

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat dilihat perbandingan tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Blora dengan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 persentase perbandingan Kabupaten Blora 4.3 persen lebih rendah dibandingkan Provinsi Jawa Tengah dengan persentase 5.68 persen. Kemudian ditahun 2015, dengan persentase 4.68 persen masih lebih rendah dibandingkan Provinsi Jawa Tengah dengan persentase 4.99 persen. Mayoritas mata pencaharian penduduk Kabupaten Blora adalah bertani. Pertanian masih menjadi pekerjaan utama masyarakat Kabupten Blora. Pemanfaatan lahan oleh masyarakat masih difokuskan pada pertanian, karena mayoritas warga bekerja sebagai petani.

C. Perekonomian Kabupaten Blora

Struktur perekonomian suatu daerah ditentukan oleh besarnya sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Semakin besar nilai tambah yang diperoleh suatu sektor maka semakin besar sumbangsih dalam perekonomian daerah tersebut. Berdasarkan distribusi persentase PDRB atas harga konstan menurut lapangan usaha, maka sektor pertanian,

kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Blora.

Tabel 4.2

Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Blora Tahun 2012 – 2016

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	29.65	29.93	27.80	28.00	24.80
Pertambangan dan penggalian	14.12	13.80	14.47	14.08	23.19
Industri Pengolahan	10.15	10.27	11.47	11.01	9.62
Pengadaan listrik dan gas	0.07	0.07	0.06	0.06	0.06
Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang	0.05	0.04	0.04	0.04	0.04
Konstruksi	4.16	4.11	4.26	4.40	3.39
Perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor	17.13	16.88	16.44	16.55	14.96
Transportasi dan pergudangan	2.58	2.60	2.75	2.84	2.56
Penyediaan akomodasi dan makan/minum	3.43	3.30	3.41	3.52	3.22
Informasi dan komunikasi	1.17	1.13	1.10	1.09	0,96
Keuangan dan asuransi	3.21	3.20	3.22	3.33	3.02
Real Estate	1.33	1.32	1.37	1.40	1.23
Keperusahaan	0.27	0.29	0.29	0.31	0.28
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	3.99	3.90	3.76	3.85	3.42
Kesehatan dan pendidikan	5.80	6.18	6.43	6.37	5.77
Kesehatan dan kegiatan social	0.89	0.90	0.95	0.99	0.87
Lainnya	2.01	2.07	2.15	2.17	2.00
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

lora 2017

Berdasarkan table kontribusi masing-masing sektor terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Blora dapat dilihat peranan terbesar dalam penciptaan nilai tambah yang diberikan oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yakni sebesar 24.80 persen pada tahun 2016, menurun dari tahun 2015 sebesar 28.00 persen, penurunan ini tidak mempengaruhi bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor penyumbang PDRB Kab Blora terbesar. Kontribusi terbesar kedua di tahun 2016 adalah berasal dari sektor tambang dan galian sebesar 23.39 persen, dimana hasil ini mengalami peningkatan yang sangat fantastis karena peningkatan sumbangan sektor minyak dan gas yang sudah mulai memproduksi secara komersial pada akhir tahun 2015 di blok cepu. Sehingga produksi optimalnya terjadi di tahun 2016. Lalu di posisi ke tiga adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan peranan yang cenderung menurun dari tahun ke tahun yakni pada tahun 2012 sebesar 17.13 persen lalu pada tahun 2013 sebesar 16.88 persen, pada tahun 2014 sebesar 16.44 persen, tahun 2015 sebesar 16.55 persen, dan di tahun 2016 sebesar 14.96 persen.

D. Pendidikan

Pendidikan merupakan alat untuk mencapai kemajuan suatu negara. Jika suatu bangsa tidak dapat mewujudkan pendidikan yang baik maka bangsa tersebut akan mengalami ketertinggalan dan keterbelakangan dibandingkan negara lain yang memiliki pendidikan lebih baik. Salah satu

indicator kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya yang dapat digambarkan dari tingkat pendidikan yang ditamatkannya. Jika semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka mencerminkan semakin luas pengetahuan dan keahlian/keterampilan yang dimilikinya. Karena semakin meningkatnya keahlian akan semakin mudah mendapatkan kesempatan untuk bekerja.

Tabel 4.3
Presentase Penduduk 10 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan	Jenis Kelamin		Rata-Rata
	laki-laki	Perempuan	
Tidak Sekolah	3.56	9.61	6.585
Tidak tamat SD	24.45	23.71	24.08
SD/MI	36.88	35.71	36.30
SMP/MTs	14.31	15.31	14.81
SMA/MA	16.69	11.78	14.24
Diploma/S1	4.11	3.84	3.98
Total	100.00	99.96	99.98

Sumber: BPS Blora, 2017

Pada tahun 2016, penduduk umur 10 tahun ke atas yang tidak/belum menamatkan pendidikan di bangku Sekolah Dasar masih relative tinggi yaitu 24.08 persen. Penduduk yang berhasil menamatkan pendidikannya sampai Sekolah Dasar sebesar 36.30 persen. Masih sedikit penduduk yang mampu menamatkan pendidikannya hingga jenjang pendidikan perguruan tinggi, yaitu hanya 3.97 persen.